

# Membangun Komunikasi Lintas Agama

Oleh Dr H. Erwan Efendi, S. Sos, MA

Dalam kajian pemahaman lintas agama, pemaknaan komunikasi yakni proses yang menghubungkan semua bagian-bagian yang terputus. Karena tujuan utama membangun komunikasi lintas agama adalah untuk membangun sebuah kesepahaman bersama antarpemeluk agama dan meminimalisir pergesakan atau konflik antarpemeluk agama

**B**elakang Membicarakan tentang komunikasi sama halnya dengan membicarakan teknologi, sama-sama tidak bisa lepas dari manusia dan kehidupan sehari-hari. Komunikasi menjadi jembatan penting manusia dalam berinteraksi dengan banyak orang. Dengan komunikasi, segala hal bisa terpecahkan dengan berbagai metode dan pendekatan yang sejalan dengan permasalahan budaya maupun agama.

Komunikasi lintas agama adalah komunikasi yang sudah tak asing lagi terdengar di telinga kita. Komunikasi lintas agama memberikan pendekatan yang sangat berdampak bagi siapa pun yang melakukan prosesnya. Segala aspek yang dilakukan melalui komunikasi lintas agama sangat menentukan hasil akhirnya nanti yang menjadi puncak tujuan utama. Komunikasi lintas agama sebenarnya tidak ada ujungnya mulai digagas masa Rasulullah Muhammad SAW sampai sekarang sejumlah pertemuan para tokoh agama di tingkat regional, nasional, sampai tingkat internasional.

Hal ini dapat kita buktikan semakin sering terjadi radikalisme atau terorisme, maka semakin intens para tokoh lintas agama untuk melakukan pertemuan. Komunikasi lintas agama sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari peran Rasulullah Muhammad SAW. Sejak zaman Rasulullah sudah ada namanya komunikasi lintas agama, karena dengan komunikasi Islam juga bisa menyebar luas hingga sekarang ini.

Begitu pentingnya komunikasi lintas agama dalam perspektif Islam dan dalam arti luas termasuk dalam berbangsa dan bermegara. KH Abdurrahman Wahid pernah menyatakan: Islamku, Islam Anda, Islam Kita—Agama Masyarakat Demokrasi (The Wahid Institut; Cetakan II, 2006), hal 142).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana antara komunikator dan komunikan bisa saling paham apa yang dibicarakan. Beberapa definisi komunikasi, yaitu komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan. Asumsi dalam definisi ini adalah bahwa sebuah pemikiran atau gagasan berhasil ditukarkan. Frank Dance mengatakan, komunikasi tidak bisa dimaknai dengan cara tunggal karena banyaknya pemahaman tentang komunikasi.

Di antaranya, ia mengartikan komunikasi adalah proses yang menghubungkan semua bagian-bagian yang terputus. Pengertian ini dikatakan sebagai pemahaman yang sangat umum. Proses komunikasi melibatkan unsur-unsur sumber (komunikator), pesan, media, penerima dan efek. Disamping itu proses komunikasi juga merupakan sebuah proses yang sifatnya dinamik, terus berlangsung dan selalu berubah, dan interaktif, yaitu terjadi antara sumber dan penerima.

Proses komunikasi juga terjadi dalam konteks fisik dan konteks sosial, karena komunikasi bersifat interaktif sehingga tidak mungkin proses komunikasi terjadi dalam kondisi terisolasi. Sedangkan pengertian Agama adalah juga tidak bisa dipahami dengan cara tunggal, karena disebabkan oleh persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kepentingan mutlak dan tidak dapat ditawarkan-tawar lagi.

Beberapa acuan yang berkaitan dengan kata—agama pada umumnya; berdasarkan Sanssekerta yang menunjukkan adanya keyakinan manusia berdasarkan Wahyu Illahi dari kata AGAM-A, awalan A berarti tidak dan GAM berarti pergi atau berjalan, sedangkan akhiran A bersifat menguatkan yang kekal, dengan demikian "agama: berarti pedoman hidup yang kekal.

Dalam kajian pemahaman lintas agama, pemaknaan komunikasi yakni proses yang menghubungkan semua bagian-bagian yang terputus. Mengapa demikian, karena tujuan utama membangun komunikasi lintas agama adalah untuk membangun sebuah kesepahaman bersama antarpemeluk agama dan meminimalisir pergesakan atau konflik antarpemeluk agama.

Demikian dari pada pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi lintas agama adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang tujuannya adalah membangun kesepahaman kesepahaman bersama antar pemeluk agama dan meminimalisir pergesakan atau konflik antar pemeluk agama.

Contoh Komunikasi Lintas Agama Komunikasi lintas agama yang dikatakan sebagai kesepahaman antarpemeluk agama dengan meminimalisir konflik, berikut adalah salah satu contoh yang dilakukan komunikasi antar beragama yang melakukan komunikasi

lintas agama sebagai memperkecil persinggungan antarpemeluk agama. Beberapa pertemuan secara nasional dan internasional antar pemeluk agama terus dilakukan untuk tujuan itu.

Salah satu contoh komunikasi lintas agama yaitu saat Presiden AS Barack Obama berkunjung ke Indonesia akhir 2010, ia menyempatkan berkunjung ke Masjid Istiqlal bersama istrinya. Pimpinan AS itu datang ke masjid kebanggaan Muslim Indonesia bukan untuk shalat—tetapi secara tersirat ia ingin memberikan pesan bahwa antara agama Kristiani dan Islam itu tidak ada permusuhan-apalagi istri Obama juga menunjukkan symbol Islam dengan mengenakan jilbab. Upaya untuk memutus konflik antar agama dilakukan Obama dengan memberikan pencitraan diri.

Dari contoh tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa komunikasi lintas agama ini penting dalam segala aspek, termasuk politik. Karena dilihat dari contoh tersebut, komunikasi lintas agama memberikan dampak yang mampu mempererat jalinan kerjasama antar negara. Berbicara mengenai komunikasi lintas agama, tentunya tidak jauh dari kerukunan. Kerukunan berasal dari kata rukun yang artinya baik dan damai, tidak bertentangan.

Dalam perkembangannya kata rukun dalam Bahasa Indonesia berarti, mengatasi perbedaan-perbedaan, bekerjasama, saling menerima, hati tenang, dan hidup harmonis. Sedangkan berlaku rukun sebagaimana menurut Franz Magnis Suseno, berarti menghilangkan tanda-tanda ketegangan dalam masyarakat atau antara pribadi-pribadi, sehingga hubungan sosial tetap kelihatan selaras dan baik.

Sedangkan kata umat beragama berasal dari dua suku kata, yakni umat dan beragama. Umat adalah para penganut suatu agama atau nabi. Dan beragama artinya memeluk (menjalankan) agama. Yang dimaksud dengan agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, acara berbakti kepada Tuhan, beragama, memeluk agama. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa seseorang yang menganut agama atau kepercayaan yang telah diyakini, harus siap untuk menjalankan setiap amalan yang telah diajarkan oleh agamanya masing-masing tanpa ada paksaan dan saling memaksa antar umat yang satu dengan lainnya.

Kerukunan umat beragama merupakan keadaan hubungan sesama umat beragama yang di landasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bermegara di dalam Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Konsep Tri Kerukunan Umat Beragama di Indonesia meliputi:

1. Kerukunan intern umat beragama,

yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut satu agama. Misalnya, kerukunan sesama orang Islam atau kerukunan sesama penganut Kristen. Kerukunan antar umat beragama, yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat yang memeluk agama berbeda-beda. Misalnya, kerukunan antar umat Islam dan Kristen, antara pemeluk agama Kristen dan Budha, atau kerukunan yang dilakukan oleh semua agama.

2. Kerukunan antarumat beragama. Kondisi kerukunan antarumat beragama saat ini menjadi titik fokus pemerintah dan para tokoh agama agar bagaimana persoalan kerukunan antarumat beragama ini dapat dan mampu terbangun dengan baik dan kondusifitas. Pemerintah selalu menjaga dan mengajak para tokoh agama untuk bagaimana membangun antarumat beragama tersebut selalu bisa terjaga dengan baik. Sebab, kerukunan antarumat beragama sempat terjadi, tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang. Dalam hal ini sudah banyak contoh kasus seperti di Ambon.

3. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah, yaitu bentuk kerukunan semua umat-umat beragama menjalin hubungan yang harmoni dengan negara/pemerintah. Misalnya tunduk dan patuh terhadap aturan dan perundangundangan yang berlaku.

Pemerintah ikut andil dalam menciptakan suasana tentram, termasuk kerukunan umat beragama dengan pemerintah itu sendiri. Semua umat beragama yang diwakili oleh tokoh-tokoh agama dapat sinergi dengan pemerintah. Bekerjasama dan bermitra dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi lintas agama adalah sebuah proses komunikasi yang dibangun oleh umat beragama yang bertujuan untuk membangun kesepahaman bersama antarpemeluk agama dan meminimalisir pergesakan atau konflik antarpemeluk agama. Jika proses bangunan komunikasi lintas agama berjalan baik maka hasilnya akan membuahkan yang baik.

Dengan begitu bangunan komunikasi lintas agama akan mampu menjadi alat pemersatu bangsa sebagai wujud pengalaman Panca Sila dan kebinekaan. Karenanya, seseorang yang menganut agama atau kepercayaan yang telah diyakini, harus siap untuk menjalankan setiap amalan yang telah diajarkan oleh agamanya masing-masing tanpa ada paksaan dan saling memaksa antar umat yang satu dengan lainnya. Semoga.

Penulis adalah Humas Waspada dan dosen Pascasarjana UINSU.